

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATERI KALIMAT *THAYYIBAH* MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING*

Umi Nur Kholifatun

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: uminur2076@gmail.com

Abd Hafid M Talla

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: hafidabdhafid32@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Guru dituntut harus bisa untuk dapat mengembangkan bahkan memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena selama ini peserta didik hanya diberi pembelajaran dengan metode yang monoton dan konvensional saja, sehingga berdampak dari hasil belajar peserta didik menurun. Menyikapi permasalahan tersebut perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang tepat dan efektif. Metode Problem Based Learning sebagai salah satu metode yang dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih efektif dan menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan adanya penerapan metode problem based learning dalam mata pelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom research. Penelitian ini lebih bersifat memecahkan suatu masalah yang hasilnya dideskripsikan secara menyeluruh. Subjek penelitian dalam PTK ini adalah peserta didik kelas I MIN 1 Bulukumba. Penelitian ini terdiri dari II siklus yaitu I dan II yang tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian selama II siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya kalimat thayyibah (subhanallah dan masya allah) pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penerapan metode problem based learning, mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum melakukan pada siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 67,65 pada tahap pratindakan meningkat menjadi 75,65 pada

siklus I dan kembali meningkat menjadi 80,86 pada siklus II. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas I MI khususnya pada materi kalimat thayyibah (subahanallah dan masya Allah) di MIN 1 Bulukumba.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

A. PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir sampai dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara, sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan.¹ Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara formal. Mendidik merupakan tugas utama bagi orangtua kepada anaknya akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.²

Oleh karena itu, orangtua menitipkan sebagian tanggungjawabnya kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya. Sebagai suatu lembaga formal, tentu sekolah mempunyai aturan-aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya dalam hal pemberlakuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dewasa ini, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-center*) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.56

²Supardi, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 42

terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat. Yang menjadi permasalahan adalah ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya diubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Banyak siswa yang masih sulit memahami materi pelajaran Akidah Akhlak Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah), hal ini dapat terlihat saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku LKPD tanpa menggunakan pendapat pribadi⁴. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar 7 orang siswa menjadi rendah atau dibawah KKM (75) untuk itu perlu sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul.

Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan

³Anas Rusmono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 78

⁴Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 29

penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi.⁵

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mc Niff yang dikutip Supardi bahwa penelitian Tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian belajar dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran materi Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah) bagi peserta didik kelas I di MI dengan melibatkan peserta didik itu sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan demikian diharapkan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁶

2. Subjek Penelitian

Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas I MIN 1 Bulukumba. Tingkat kemampuan peserta didik sangat bervariasi terutama dalam hasil belajar pada materi Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah) untuk memperbaiki hasil belajar agar lebih baik, maka diadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sampai sejauhmana kemampuan peserta didik kelas I serta peran guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu :

- a. Observasi (Pengamatan)

⁵Arend, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 73

⁶Duch, J.B Problem: A Key Faktor in PBL (online) Diakses pada tanggal 6 Nopember 2019 dari <http://www.udel.edu/pbl/cte/spr96-phys.html>

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis suatu fenomena yang diteliti. Observasi partisipatif menjadi pilihan penulis mengingat perlunya mendapatkan data dengan cermat dan akurat dengan langsung melihat pada proses yang terjadi di lapangan. Melalui metode ini, penulis akan memperoleh data berikut :

Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran

- ❖ Perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung
- ❖ Motivasi peserta didik
- ❖ Keseriusan peserta didik
- ❖ Pengetahuan peserta didik tentang materi Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah)⁷

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip-arsip dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang :

- Gambaran umum Sekolah tersebut
- RPP
- Nilai peserta didik
- Catatan-catatan penting terkait dengan penelitian

c. Tes

Pada tiap siklus penelitian diadakan tes agar dapat dilihat keberhasilan maupun hambatan dari tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus. Untuk melihat kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah) dilakukan Post tes dengan menjawab beberapa pertanyaan pilihan ganda.

d. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, penulis mengambil langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan Marzuki, sebagai berikut :

⁷Waras Kamdi, *Bimbingan Model Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 2007), h. 34.

- Editing, yaitu mengecek kelengkapan data yang telah terkumpul berdasarkan hasil observasi dan tes dengan subjek penelitian.
 - Coding, memberi kode atau mengklasifikasi jawaban-jawaban yang terkumpul berdasarkan permasalahan yang diteliti.
 - Tabulating, penyajian data dari hasil tes berdasarkan klasifikasi jawaban ke dalam bentuk tabel. Untuk mempermudah perhitungan persentasenya digunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100$
 - Analyzing, kegiatan pembuatan analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan dengan metode deskriptif kuantitatif.⁸
- e. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini direncanakan dengan 2 (dua) siklus, yaitu : Siklus I dan Siklus II Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas mencakup 4 (empat) langkah :

- Perencanaan,
- Tindakan/Pelaksanaan,
- Observasi/ Pengamatan dan
- Refleksi atas tindakan yang dilaksanakan.⁹

Rancangan penelitian ini di rancang untuk 2 (dua) siklus, dalam satu siklus 2 x pertemuan, apabila siklus I pada pertemuan kedua sudah memenuhi kategori, maka tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus II.

Penjelasan Siklus :

Siklus I :

- Perencanaan : Pada tahap ini peneliti dan observer (penilai) mengidentifikasi masalah dan menetapkan pemecahan masalah tentang penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah) kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran, mempersiapkan alat peraga dan mengembangkan format observasi.

⁸Marzuki. *Metode Riset* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1995), h. 23

⁹Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 84.

- Tindakan : Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi dan scenario pembelajaran yang telah disusun.
- Observasi : Pada tahap ini peneliti dan observer mengobservasi Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan.
- Refleksi : Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi tindakan dan melakukan pertemuan untuk menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II :

- Perencanaan : Pada tahap ini peneliti dan observer (penilai) mengidentifikasi masalah serta mengembangkan tindakan II.
- Tindakan : Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi dan scenario pembelajaran yang telah disusun.
- Observasi : Pada tahap ini peneliti dan observer mengobservasi Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan siklus II.
- Refleksi : Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi tindakan dan melakukan pertemuan untuk membahas hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil evaluasi perbaikan kelas I di MIN 1 Bulukumba tentang Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh dari data awal, siklus I dan siklus II.

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran kalimat thayyibah di kelas I, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 67,65. Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan Tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II.

Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, pada hasil belajar siswa kelas I, dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tahap	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa
Pratindakan	67,65
Siklus I	75,65
Siklus II	80,86

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Setiap siklus

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,65 hal ini masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di MIN 1 Bulukumba, yaitu 75. Kemudian, dilaksanakan penelitian Tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 75,65, hal ini sebenarnya sudah mencapai indicator peneliti bersama dengan guru kolaborator merasa bahwa hal tersebut masih dapat ditingkatkan, kemudian dilaksanakan siklus II, dari siklus II diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat kembali mencapai 80,86. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Dari 38 siswa, pada saat pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya berjumlah 9 siswa dengan presentase 23,68%, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 28 siswa dengan presentase 73,68%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 31 siswa dengan presentase 81,57%.

Dari keseluruhan tahap penelitian, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan pratindakan, dilaksanakan evaluasi belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa 67,65. Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan dengan rata-rata kelas 75,65. Hasil ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu skor rata-

rata siswa ≥ 75 namun maksimal dan masih bisa ditingkatkan maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya meningkat menjadi 80,86.

Hasil ini telah mencapai target skor yang rata-rata ≥ 75 , pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada tiap kelompok sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas I mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh setiap siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan perhitungan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II, dari 38 siswa kelas I terdapat 4 siswa yang turun pada siklus I dan naik pada siklus II dan 7 siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus I namun menurun pada siklus II. Adanya siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa juga berbeda. Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar siswa yang turun tersebut, dikarenakan siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), mereka terlihat kurang antusias saat kegiatan diskusi dan kurang focus pada penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tersebut diantaranya, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu siswa mengembangkan

pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan.

Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, PBL mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari beberapa teori konstruktivisme, yang paling sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori konstruktivisme menurut Vygotski, sebab ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan siswa.

Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok kalimat Thayyibah MIN 1 Bulukumba.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih paham tentang materi penyimpangan sosial yang diterapkan melalui model Problem Based Learning (PBL) sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan nilai rata-rata kelas I yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 67,65, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 75,65, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,86. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan ≥ 75 .

Meskipun keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan, namun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan tiap siklusnya adalah 27 siswa atau sebesar 71,05%. Sementara jumlah siswa yang mengalami penurunan pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II sebanyak 4 siswa atau 10,52%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan menurun pada siklus II sebanyak 7 siswa atau 18,42%. Dengan demikian, penggunaan satu model pembelajaran saja tidak dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Arends, *Learning to Teach. Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Duch, J.B, Problem: A Key Factor in PBL (online). Diakses pada tanggal 6 Nopember 2019 dari <http://www.udel.edu/pbl/cte/spr96-phys.html>
- Kamdi. Waras, *Bimbingan Model Pembelajaran*, Bandung: Angkasa, 2007.
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Surjanto, “Teknik Pengumpulan Data” dalam Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003
- Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20745>
- Buku Akidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Pustaka Insan Madani Buku Akidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III PT. Putra Tama Bintang Timur, Surabaya.